

## **BUDAYA PERAWATAN PAYUDARA IBU NIFAS PADA SUKU KONJO DI KAWASAN ADAT AMMATOA KABUPATEN BULUKUMBA**

**Sri Ningsih<sup>1</sup>, Sumarni<sup>2</sup>, Dahlia Melandani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

[Inci\\_jica@yahoo.co.id](mailto:Inci_jica@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

*Masyarakat di kawasan adat Ammatoa kajang masih sangat kental dengan budayanya sehingga ibu nifas di kawasan tersebut masih melakukan perawatan payudara secara tradisional yaitu dengan menggunakan dedaunan. Tujuannya untuk mengetahui praktik budaya perawatan payudara ibu nifas di Suku Konjo di Kawasan Adat Ammatoa Kabupaten Bulukumba. Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan subjek peneliti adalah ibu nifas yang masih melakukan perawatan payudara. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Tidak terdapat informan yang melakukan perawatan payudara secara medis atau modern di Suku Konjo. Seluruh informan masih melakukan perawatan payudara secara tradisional atau secara budayanya sendiri di Suku Konjo di Kawasan Adat Ammatoa. Adapun kesimpulannya semua informan masih menggunakan cara tradisional menggunakan dedaunan namun hal ini dilakukan dengan cara yang kurang tepat seperti saat akan melakukan perawatan payudara informan hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan setelah selesai perawatan payudara informan hanya membersihkan payudaranya dengan menggunakan air bersih saja tanpa menggunakan sabun.*

*Kata kunci : budaya, perawatan payudara, ibu nifas, konjo*

### **ABSTRACT**

*The people in the Ammatoa Kajang traditional area are still very strong with their culture so that postpartum mothers in the area still carry out traditional breast care using leaves. To find out the cultural practices of postpartum women's breast care in the Konjo Tribe in the Ammatoa Customary Area, Bulukumba Regency. Qualitative method and using research subjects are postpartum mothers who are still doing breast care. Data collection through observation and in-depth interviews. There are no informants who perform medical or modern breast care in the Konjo Tribe. All informants still perform traditional breast care or their own culture in the Konjo Tribe in the Ammatoa Customary Area. all informants still use the traditional way of using leaves but this is done in an inappropriate way such as when going to do breast care the informant only washes his hands without using soap and after finishing breast care the informant only cleans his breasts using clean water without using soap.*

*Keywords: culture, breast care, postpartum mothers, konjo*

## PENDAHULUAN

budaya adalah suatu perangkat aturan dan norma yang telah dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat serta dilaksanakan oleh para anggota yang akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.. (Koentjaraningrat, 2015).

Masa nifas atau (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar serta berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti pada keadaan semula atau (sebelum hamil) dan masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (Sulistiyawati, 2015)

Perawatan payudara perlu dilakukan mulai saat ibu hamil trimester ke-3 sampai setelah melahirkan atau masa menyusui. Perawatan payudara adalah salah satu hal penting di rawat agar bayi lebih mudah mendapatkan ASI ketika baru lahir serta perawatan payudara dilaksanakan sesering mungkin agar tidak menjadi suatu masalah seperti pembengkakan pada puting susu (Kumalasari, 2015).

Masa postpartum belum banyak yang menyatakan bahwa perawatan payudara sudah tidak terlalu penting dan banyak yang tidak melakukan atau pelaksanaan perawatan payudara itu sendiri. Lainnya masih kurang pada pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas (Anggraini, 2019).

Perawatan payudara jika tidak segera dilakukan akan menyebabkan sesuatu yang menjadi masalah misalnya, saluran air susu tersumbat, bendungan pada

payudara, puting susu lecet. Serta dapat mengakibatkan pengalaman ibu nifas yang masih rendah (Prawirohardjo, 2011).

Arifah, (2011) mengatakan di Kabupaten Sukoharjo mempunyai budaya yang memiliki larangan suatu makanan yang di konsumsi misalnya makanan yang mengandung minyak dan makanan pedis di konsumsi oleh ibu nifas. Hal tersebut akan berdampak pada proses penyembuhan luka setelah melahirkan akan menjadi lama. Ibu nifas menyampaikan jika mereka tidak diperbolehkan makan ikan asin dan makanan yang berbau kurang enak karena dapat menyebabkan air susu ibu berbau sehingga bayi tidak mau menyusui.

Berdasarkan Data awal yang ditemukan di Puskesmas Tana Toa pada tahun 2019, ibu postpartum sejumlah 31 orang, tahun 2020 ibu postpartum sejumlah 29 orang serta tahun 2021 dari januari sampai juli terdapat ibu postpartum sejumlah 32 orang. Dan ibu postpartum melakukan perawatan payudara 1 sampai 2 hari setelah masa nifas atau setelah melahirkan.

Pada survey awal warga Ammatoa Kajang memiliki adat yang kental yaitu melakukan perawatan payudara dan memakai rebusan daun nangka muda agar dapat memperlancar aliran susu ibu masa nifas. Berdasarkan data dari Suku Konjo adat ammatoa didapatkan pada dari studi pendahuluan terkait warga

Ammatoa Kajang, diberitahu jika mayoritas masyarakat kajang kental pada adatnya masih di yakini serta pengalaman di warga ammatoa kajang sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tradisi serta kepercayaan warga tentang keberhasilan perawatan payudara dengan menggunakan rebusan daun nangka muda

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam serta observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada wilayah Suku Konjo di Kawasan Adat Ammatoa. Teknik sampling sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling sebanyak 13 orang. Penelitian dalam dilaksanakan di suku konjo di kawasan adat ammatoa Kabupaten BuLukumba serta jadwal dalam penelitian yaitu tanggal 16 sampai 25 /08/2021.

Instrumen yang di pakai dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi yang terisi 12 pertanyaan terkait perawatan payudara.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia di Suku Konjo di Kawasan Adat Ammatoa Kabupaten BuLukumba**

| No | Kriteria   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|------------|---------------|----------------|
| 1  | < 22 Tahun | 3             | 23             |
| 2  | 22-35      | 7             | 54             |

| Tahun         |            |    |     |
|---------------|------------|----|-----|
| 3             | > 35 tahun | 3  | 23  |
| <b>Jumlah</b> |            | 13 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 1 menyatakan bahwa pada 13 responden terdapat 3 (23%) yang berusia <22 tahun, usia 22-35 tahun 7 (54%) yang berusia 22-35 tahun dan 3 (23%) yang berusia >35 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Suku Konjo Adat Ammatoa Kabupaten BuLukumba**

| No            | Kriteria | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|----------|---------------|----------------|
| 1             | SD       | 8             | 62             |
| 2             | SMP      | 4             | 31             |
| 3             | SMA      | 1             | 7              |
| <b>Jumlah</b> |          | 13            | 100            |

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 2 menyatakan bahwa pada 13 responden terdapat 8 (62%) pendidikan SD, 4 (31%) pendidikan SMP, 1 (7%) yang memiliki pendidikan SMA.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Informan Di Suku Konjo di Kawasan Adat Ammatoa Kabupaten BuLukumba**

| No            | Kriteria | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|----------|---------------|----------------|
| 1             | IRT      | 13            | 100            |
| <b>Jumlah</b> |          | 13            | 100            |

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 3 menyatakan bahwa pada 13 responden terdapat 13 (100%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tanga.

### Teknik Perawatan Payudara Suku Konjo

Warga Suku Kinjo wilayah Ammatoa memiliki budaya yang

mempengaruhi gaya hidup masyarakat berdasarkan pengetahuan normatif, tradisi keluarga, kepercayaan dan norma dalam mengatur perilaku manusia. Di antara anggota suku konjo di wilayah Ammatoa, perempuan biasanya tunduk pada aturan keluarga dan suami. Keluarga berperan penting dalam mengatur ritme kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat berdasarkan karakteristik informan yang belum mengikuti aturan tentang budaya adat suku Mariko di wilayah adat Ammatoa.

Orang Tua Masyarakat Suku Konjo dan Bidan di Wilayah Normal Ammatoa tetap diutamakan untuk melakukan perawatan payudara. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat bahwa orang tua dan bidan tradisional dapat memberikan nasihat ahli dan memberikan perawatan payudara yang memadai tanpa mengunjungi tenaga medis. Keputusan untuk memilih orang tua tradisional dan bidan merupakan prioritas utama bagi keluarga itu sendiri, karena mereka memiliki pengalaman dalam perawatan payudara. Konjo di daerah adat Ammatoa tidak menggunakan bahan kimia untuk merawat payudaranya. Upaya preventif telah dilakukan untuk mengatasi masalah payudara, serta warga masih memakai bahan tradisional yang berupa daun nangka muda untuk perawatan payudara. Perawatan ibu setelah melahirkan dapat dilakukan di rumah atau di dalam ruangan, karena lebih nyaman dan lebih tenang. Ibu mengoleskan daun nangka muda ke payudara selama 23 menit,

membuang daun nangka muda dan membersihkan payudara ibu.

Wawancara dengan 13 warga suku Konjo Ammatoa menunjukkan bahwa ibu nifas percaya bahwa mereka tidak membuat payudara, jadi mereka makan pepaya dengan daun nangka muda untuk membantu menyusui. Ini adalah kutipan: *“Selama saya melakukan perawatan susu dan memakai dedaunan serta memakai kaliki tanpa memakai kelapa yang telah diolah” (responden 1 sampai 13)*

Pada hasil wawancara terkait cara merawat susu pada wilayah adat ammatoa di kajang mengatakan kalau masa postpartum keliru dalam melakukan atau merawat susu memakai dedaunan. Warga di wilayah kajang melakukan cara merawat susu adalah:

- a) Warga terlebih dahulu membersihkan
- b) Warga terlebih dahulu memakai sabun dan air.
- c) Siapkan alat untuk memakai ketika melakukan merawat susu adalah : ember, tempak masak air, dan dedaunan
- d) Masa postpartum memakai dedaunan terlebih dahulu
- e) Warga melepas bra dan dig anti dengan handuk.
- f) Setelah dedaunan di rendam, dan hangatkan selama kurang lebih 15 menit, serta rebusan daun nangka muda.
- g) Menempelkan dedaunan untuk merawat susu terlebih dahulu kecuping.

h) Setelah dedaunan tempelkan dengan waktu dua sampai 3 detik dan tempelan dedaunan dan lepas yang ada disusu.

i) postpartum kembali merawat susu memakai air bersih.

j) postpartum kembali menggunakan bra dan memberikan Asi pada anaknya.

Erniawati, (2019) mempraktekkan berbagai teknik perawatan payudara antara lain: Cuci dan keringkan tangan sebelum berlari, peras puting dan areola dengan baby cottonseed oil atau minyak kelapa selama 3 menit, pegang puting dengan kuat dengan ibu jari dan putar jari telunjuk 10 kali ke arah luar 10 kali. Tarik puting susu 20 kali, gunakan ujung lap untuk merangsang puting susu, oleskan minyak kelapa atau baby oil ke kedua telapak tangan, letakkan kedua telapak tangan di antara payudara, angkat kedua payudara dan lepaskan perlahan, pijat payudara dari tengah ke atas. Pegang dada Anda dengan tangan kiri dan gunakan kedua sisi tangan Anda 20 kali untuk memijat dari akar ke puting. Telapak tangan kiri menopang dada kiri, lalu kanan. Peras tangan Anda untuk menekankan dada kiri (seolah-olah meremas), gunakan hanya posisi sendi lima kepalan tangan, terapkan 20 kompresi bergantian, 20 kali setiap kali, dan oleskan handuk hangat ke kedua dada, lalu ganti dengan handuk dingin .

Oleskan secara bergantian 5 kali berturut-turut. Bersihkan kedua payudara dengan handuk. Kenakan bra yang menopang payudara Anda.

Ternyata praktik budaya perawatan payudara asli Ammatoa Conjo berasal dari praktik perawatan payudara orang konjo saat itu. Ini adalah kutipan:

*“Kebiasaan masyarakat suku konjo melakukan perawatan payudara hanya melakukan setelah melahirkan dan memakai dedaunan ”(responden 1 sampai 13)*

Warga kajang pada daerah suku konjo lebih memegang erat budaya serta keyakinannya terkait budayanya dibandingkan dengan masyarakat di luar Kajang yang semuanya tinggal luar kampung panggung yang menghadap ke barat. Secara khusus, penduduk Dusun benten tinggal di rumah yang berbeda dari rumah Ammatoa yang berjajar di arah utara dan selatan. di depan rumah ada pagar batu setinggi 1m. Dalam bahasa Bugis, konjo adalah bahasa suku adat yang menjadi sarana komunikasi antar komunitas konjo lainnya.

Menurut Liana Anggraeni (2015) mengatakan bahwa perawatan payudara pada masa kehamilan itu sangatlah penting dilakukan serta harus tetap dipantau sebab merupakan salah satu persiapan agar dapat menyusui bayi hingga 6 bulan. Dan praktik budaya yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam perawatan payudara merupakan salah satu ciri budaya yang banyak di berikan penyuluhan kepada masyarakat. Misalnya praktik merawat payudaranya hanya setelah melahirkan, namun hal ini tdk sesuai atau yang tidak benar.

*“saya memakai waktu pada saat melakukan perawatan payudara itu tidak menentu sebab saya merebus daun*

*nangka muda terlebih dahulu kurang lebih 15 menit serta menghangatkan hingga daun nangka muda dan saya menempelkan daun nangka muda 2 sampai tiga detik” (responden 1 sampai 13)*

Berdasarkan Astuti, Tina, dkk (2015) mengatakan merawat susu masa postpartum setelah melahirkan serta dimulai secepatnya, hari pertama dan kedua setelah anaknya lahir, serta dilakukan dua kali sehari. Jika saat mandi, areola jangan di berikan mebersih yang bisa mempengaruhi payudara infeksi. Serta bentuk dedaunan yang di pakai yaitu daun nangka, serta adat budaya suku konjo tidak melarang orang lain untuk mengambil daun nangka muda dan bisa ditanam di tempat lain.

Ibu nifas di suku konjo di wilayah Ammatoa mengatakan bahwa mereka menggunakan daun nangka muda pada waktu yang tidak di tentukan dan mereka merawat payudara pada hari pertama setelah melahirkan.

*“dedaunan nangka serta dedaunan dapat di pelihara” (responden 1 sampai 13)*

*“kenyamanan aku saat melakukan atau merawat susu dan memakai dedaunan merasa baik dan tidak ada pengaru lainnya.” dan dilakukan setelah bayi lahir dimulai sejak 1 sampai 2 hari” (responden 1 sampai 13)*

*“warga kajang selalu di kasih penyuluhan oleh tenaga kesehatan terkait cara merawat susu, serta lebih senang merawat susu dengan memakai dedaunan” (responden 1 sampai 13)*

Pada penyuluhan ini, warga umum bisa mendapatkan banyak informasi pada tim medis tentang merawat payudara. Pada 13 responden, tenaga medis akan melakukan penyuluhan tentang perawatan payudara dan memberikan nasehat tentang menyusui saat petugas kesehatan melakukan Posyandu di Desa Benteng.

*“alat yang dipakai tenaga medis merawat susu dapat dilihat langsung dan tim medis mempersiapkan alat seperti ember, kasa, baby oil, waslap 2 buah, sarung,” (responden 1 sampai 13)*

## **PEMBAHASAN**

Analisis perilaku sebagai budaya yang berpotensi bermanfaat dalam kaitannya dengan perawatan payudara pasca persalinan. Ini termasuk penerapan perilaku budaya yang disengaja: sistem perilaku yang bermanfaat dan pengetahuan medis serta tradisional. Perilakunya bersifat tradisional karena suku Konjo di wilayah Ammatoa mengikuti adat istiadat yang bertahan hingga saat ini dengan kearifan lokal. Bahan-bahan yang digunakan untuk perawatan payudara terbuat dari bahan-bahan herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan di sekitar tempat tumbuhnya. Banyak masyarakat suku Konjo di daerah adat Ammatoa mengetahui tentang pengobatan. Padahal, sebagian besar warga yang sudah menikah sudah tidak asing lagi dengan daun nangka muda yang digunakan dalam proses perawatan payudara ibu setelah melahirkan. Berdasarkan pengamatan Ibu “R” suku Konjo di daerah normal.

Di suku konjo di wilayah Ammatoa, dia merawat payudara ibunya setelah melahirkan dengan mencuci tangan, menyeka payudaranya dengan air bersih dan menyiapkan alat dan perlengkapan. Setelah digunakan, cuci bersih daun nangka muda, didihkan selama kurang lebih 15 menit lalu rebus. Saat bra masih hangat, buka bra dan letakkan daun nangka muda di luar puting payudara dalam waktu 23 menit, setelah menyusui sebaiknya dicuci dengan air hangat.

Budaya sederhana yang masih dipertahankan dan dialami hingga saat ini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan suku Kondo di wilayah biasa Ammatoa, termasuk kesehatan. Memang tidak melarang suku konjo Ammatoa biasa untuk bisa memberikan perawatan payudara modern. Namun, informan menyatakan terkait obat herbal yang ada di suku konjo wilayah adat Ammatoa dapat dilakukan pada perawatan payudara dilakukan pada rumah sendiri dan dengan bantuan orang yang dicintai melalui pelayanan medis, pengobatan tradisional, dengan daun. Dengan memakai rebusan ramuan herbal (Barni, 2014).

Disadari atau tidak, keyakinan serta pengalaman pada adat sendiri misalnya tokoh-tokoh yang berperan dengan beberapa larangan, masalah sebab atau akibat seperti makanan serta keadaan sehat atau sakit hal yang tidak diketahui kadang sering menyebabkan masalah buruk dan masalah baik pada suatu kesehatan terkait perawatan

payudara yang dilakukan oleh ibu nifas (Ilham Fajri, 2018).

Masyarakat di suku konjo di wilayah Ammatoa mengatakan bahwa jika mereka melaksanakan perawatan pada payudara menggunakan cara sesuai budaya mereka yaitu daun nangka muda yang dapat bermanfaat pada dirinya dan bayinya misalnya pada berat badan ibu dan bayinya tidak berubah atau berat badan ibid an bayi tidak menurun dan ibu nifas mengatakan bahwa jika mereka menggunakan daun nangka muda bayi lebih merasa nyaman pada saat menyusui.

Menurut Ieining, (1984) masyarakat memiliki masalah yang tidak dapat mengubah dan tetap bertahan pada adat budaya mereka dimana pun mereka di tempatkan. Adat budaya sangat memiliki peranan penting pada perilaku kesehatan perorang serta sekelompok warga. Adat budaya bisa membantu perilaku kesehatan secara baik dan memperburuk kesehatan. Begitupun pada perawatan payudara yang diberikan pada ibu nifas yang tidak lepas pada tatapan adat budaya yang telah diberikan dan secara turun-temurun pada adat budaya yang memiliki sangkutan (Sri, 2017)

## **KESIMPULAN**

Mayoritas responden masih sangat kental terkait budaya perawatan payudara pada ibu nifas yaitu memakai dedaunan saat merawat susu dan ibu terlebih dahulu mencuci tangan sebelum melakukan perawatan payudara akan tetapi tidak memakai sabun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini.(2009).“Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan payudara”.Midwifery JornaIOfSTIKES Insan Candekia Medika Jombang
- Ambarwati, Wulandari. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta : Nuha Medika
- Arifah dan Pratiwi. (2011).“Perilaku Kehamilan ,Persalinan Dan Postpartum Terkait Dengan Budaya Kesehatan Pada Masyarakat Jawa Di wilayah Kabupaten Sukoharjo” Jurnal JPPM, VoI. 1 No.1 Mei 2020
- Barni dan Munfiah.(2014). Perspektif Masyarakat terhadap Dukun Bayi dan Bidan dalam Persalinan di Kecamatan Banjarmangu Banjarnegara.Iaporan Penelitian. Banjarnegara : Politeknik Banjarnegara
- Ilham Fajri (2018).“Strategi komunikasi dinas kebudayaan dan pariwisata buIukumba kuatan singing dalam mempromosikan budaya perahu bagandung”.Jurnal JOM FISIP, VoI. 1 – April 2018
- Kumalasari, Intan. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika
- Leininger.(1984).Manusia Memiliki Kecenderungs Untuk Mempertahankan Kebudayaan. Jakarta: Rineka Citra
- Iiana Anggraeni.(2015).Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran Asi pada ibu post partum. Skripsi: Stikes Bina sehat PPNI Mojokerto.
- Prawirohardjo.(2011).Ilmu Kebidanan.SuIawesi Tenggara.Jakarta : Rineka Cipta
- Sri, dkk.(2017).“Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas”. Jurnal Ilmu Keperawatan. VoI 5. No 1.